



## **PENGARUH EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA TERSEDAK PADA BALITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DI DESA BANJARSARI**

### ***The Effect Of First Aid Education For Choking Incidents In Toddlers Using Audio-Visual Media On Maternal Knowledge In The Village Of Banjarsari***

**Enesia Windi Kurniawati <sup>1</sup>, Nurul Fatwati Fitriana<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto

e-mail: [\\*nurulfatwati90@gmail.com](mailto:nurulfatwati90@gmail.com); [nurulfatwatifitriana@ump.ac.id](mailto:nurulfatwatifitriana@ump.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tersedak bisa mengakibatkan kematian apabila penanganan yang tidak tepat. Ketepatan penanganan didasari oleh pengetahuan yang memadai. Kurangnya pengetahuan ibu yang mempunyai balita dalam melakukan penanganan tersedak mengakibatkan ibu balita masih salah dalam penanganan tersedak. Penggunaan media video sebagai proses pembelajaran sangat cepat dan mudah diingat responden karena tidak hanya mendengar tetapi juga melihat secara langsung melalui video. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh edukasi pertolongan pertama terhadap pengetahuan ibu rumah tangga dalam penanganan tersedak balita. Rancangan penelitian menggunakan pre test and post test menggunakan uji Wilcoxon yang dilakukan pada bulan Juni 2023 dengan 75 responden. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain pre eksperimen pendekatan one group pre test post test. Sampel yang diteliti sebanyak 75 responden dengan menggunakan teknik non probability sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuisioner dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan yang diperoleh 75 responden sebelum diberikan edukasi audio visual (video) sebesar 11,73 dan setelah diberikan edukasi audio visual (video) sebesar 18,69. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p value 0,001. Kesimpulan Terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu rumah tangga terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita di Banjarsari.

Kata kunci : Tersedak, audio visual (video), pengetahuan

### **ABSTRACT**

*Background : Chocking is an emergency cinfition where there is a blockage of the respiratory airway caused by a foreign object, either partially or completely. The use of video media for the learning process is rapid and easily remembered by respondents because it involves not only hearing but also direct visual engagement through videos. Objective To determine the influence of first aid education on maternal knowledge in handling chocking incidents in toddlers. The study was conducted in Juni 2023 with 75 respondents. Method This study is*

#### **Article History:**

Received: January 04, 2025; Revised: May 10, 2025; Accepted: May 12, 2025



*quantitative research with a pre experimental design using a one group pre test post test approach. The sample consisted of 75 respondents selected through non probability sampling techniques . The research instrument utilized a questionnaire sheet and employed the Wilcoxon test for data analysis. Research results The results of the study showed that the average knowledge score obtained by 75 respondents before receiving audio visual (video) education was 11.64 and after receiving audio visual (video) education, it increased to 18.52. The bivariate analysis using the Wilcoxon test tielted a p-value of 0.001. Conclusion There is an of providing education using audio visual (video) media on maternal knowledge in handling chocking incidents in toddlers in Banjarsari.*

*Keywords : Audio visual (video), Maternal knowledge, Choking*

## **PENDAHULUAN**

Tersedak adalah keadaan darurat yang sangat berbahaya, hal ini di karenakan dalam beberapa menit terjadinya tersedak akan menimbulkan satu atau lebih hipoksia umum. yang menyebabkan pasien kehilangan refleks pernapasan, detak jantung, dan kematian otak permanen dalam beberapa menit. (Dwi, Prihatiningsih dan Asnindari, 2015).

Anak-anak di bawah usia 5 tahun (balita) memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami tersedak dibanding usia yang diatas lima tahun. Balita senang eksplor sekitar dan akan mudah mengalami tersedak karena mulai senang memasukan benda asing ke dalam mulut. Tersedak adalah salah satu penyebab utama timbulnya kondisi tubuh anak tidak sehat dan kematian pada anak-anak, terutama mereka yang berusia di bawah 3 tahun. Karena itu, respons cepat diperlukan untuk mencegah kematian karena sesak napas. Faktor yang mampu menjadi pendukung dilakukannya pertolongan pertama ialah pengetahuan ibu, sikap, dan kepercayaan diri (Rasman et al., 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 17.537 anak yang berada pada usia 3 tahun mengalami kondisi tersedak, di mana (59,5%) karena makanan, (31,4%) karena benda asing dan 9,1% tidak diketahui penyebabnya (Exquisite Siahaan, 2019 ). Sementara itu, pada tahun 2016 di Amerika Serikat, 255 anak berusia antara 0 dan 19 tahun menderita sesak napas, penyakit pernapasan, dan pada akhirnya anak tersebut meninggal dunia (Bentivegna et al., 2018). Tersedak juga terjadi pada bayi yang berusia 2 bulan di daerah Denpasar, Bali pada tanggal 26 Maret 2016, tersedak yang dialami oleh bayi tersebut ialah karena tersedak setelah selesai disusui oleh ibunya (Ayuwandany, 2019). Indonesia di Grobogan, Jawa Tengah, RS Soedjati Soemardiardjo Purwodadi Data tahun 2016 hingga April 2018, total ada 4 kasus tersedak (mati lemas) yang ditangani (Rahmawati & Suryani, 2018). Selain itu, pada tahun 2017 terdapat kasus bayi meninggal akibat tersedak plasenta (Prima, 2017). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan terdapat 289 kasus kematian yang terjadi pada tahun 2016 dan meningkat 17% dari tahun sebelumnya (Pramudiraja, 2017). Di AS, 34 anak dirawat di rumah sakit karena tersedak makanan. Diperkirakan 12.435 anak di bawah usia 14 tahun dirawat di berbagai rumah sakit AS, Di Indonesia, data diperoleh Novitasari (2016) di rumah sakit dokter. Harjono, Jawa Timur, mengalami 157 kejadian mati lemas pada tahun 2009 dan 112 pada tahun berikutnya (Putri et al., 2021).

### **Article History:**

Received: January 04, 2025; Revised: May 10, 2025; Accepted: May 12, 2025



Penanganan tersedak pada anak banyak bergantung pada peran orang tua. Pengetahuan orang tua yang berbeda akan menyebabkan penanganan anak tersedak yang berbeda pula. Edukasi diperlukan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku orang tua terkait penanganan tersedak, salah satunya melalui konseling. Penelitian Wulandini et al. (2018) tentang perilaku pertolongan pertama pada ibu balita tersedak di kampung mata pencaharian Posyandu Harapan Ibu ditemukan bahwa sebagian besar ibu (89%) belum pernah diberikan informasi tentang pertolongan pertama jika terjadi tersedak dan hanya 14% ibu yang memiliki pertolongan pertama yang baik. bantuan pengetahuan. , tersedak balita pertama kali (Ningsih & Kitna Yusarti, 2020).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah teknik penelitian pra-eksperimen (one-grup pre post test design). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu yang memiliki anak usia satu sampai tiga tahun di posyandu satu dengan jumlah 40 ibu dan posyandu dua dengan jumlah 35 ibu di Banjarsari dan 75 responden, penelitian ini dilakukan mulai dari bulan juni 2023 sampai selesai penelitian dengan izin etik nomer registrasi KEPK/UMP/105/VII/2023. Instrument penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner Tingkat pengetahuan ibu dengan pengolahan data SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia, pendidikan dan pekerjaan ibu yang memiliki balita di Desa Banjarsari, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia		
17-25 tahun	18	24
26-35 tahun	48	64
36-45 tahun	9	12
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	6	8
SMP	19	25,3
SMA	37	49,3
Perguruan Tinggi	13	17,4
Pekerjaan		
IRT	44	58,6
Pedagang	10	13,4
Buruh	15	20
PNS	6	8

Berdasarkan tabel 1 responden yang berusia rentang dari 17-25 tahun sebanyak 18 responden, rentang usia 26 tahun hingga 35 tahun sebanyak 48 responden, usia rentang 36 tahun hingga 45 tahun sebanyak 9 responden, dengan usia minimum 17 tahun dan usia maksimum 45 tahun.

Responden yang memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar sebanyak 6 responden, responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 19 responden, responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 37 responden, responden yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 13.

### Article History:

Received: January 04, 2025; Revised: May 10, 2025; Accepted: May 12, 2025



Responden yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 44 responden, responden yang memiliki pekerjaan buruh sebanyak 15 responden, responden yang memiliki pekerjaan pedagang sebanyak 10 responden, responden yang memiliki pekerjaan PNS sebanyak 6 responden.

Tabel 2 Skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada ibu yang mempunyai Balita di Banjarsari.

Variabel	Mean $\pm$ SD	Min	Max
Pengetahuan pretest	11,64 $\pm$ 3,439	4	13
Pengetahuan posttest	18,52 $\pm$ 1,519	17	21

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum perlakuan diberikan adalah 11,64, median 11,00 dengan standar deviasi 3,439, nilai min 4 dan nilai max 13. Rata-rata nilai pengetahuan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan setelah diberikan perlakuan/intervensi yaitu bernilai 18,52, nilai tengah 19,00 dan standar deviasi 1,519, min 17 dan max 21.

Tabel 3 Uji Kolmogorov Smirnov adalah karena data yang diambil oleh peneliti >50 untuk uji normalitas data.

Kolmogorov Smirnov				
	Statistic	Df	Sig	Keterangan
Pre	,120	75	,009	Tidak normal
Post	,184	75	,001	Tidak normal

Dan hasil uji yang telah digunakan dengan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai sig masing-masing pre dan post yaitu 0,009 dan 0,001. Nilai sig pada *pretest* dan *posttest* <0,05 sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan adalah uji Wilcoxon.

Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (vidio) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita di Banjarsari

Tabel 4 Hasil analisis uji Wilcoxon

	N	Mean (minimum-maksimum)	P
Variabel pengetahuan sebelum	75	11,64 (4-13)	0,001
Variabel pengetahuan Sesudah	75	18,52 (17-21)	

Berdasarkan hasil penelitian di atas menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji karena untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara nilai minimum dan maksimum, diperlukan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum menerima pelatihan pendidikan audiovisual (video) adalah 11,64, nilai minimal sebelum mendapat edukasi adalah 4, nilai maksimal sebelum diberikan edukasi adalah 13. Setelah mendapatkan edukasi audiovisual (video) adalah 18,52, nilai minimal setelah diberikan edukasi adalah 17, nilai maksimal setelah diberikan edukasi

#### Article History:

Received: January 04, 2025; Revised: May 10, 2025; Accepted: May 12, 2025



adalah 21, dan p-value adalah 0,001. Dari p diperoleh hasil yang signifikan yaitu 0,001 ( $p < 0,05$ ).

Tabel 5 Perbedaan hasil pre post Pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak balita menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks

Variabel	Z	P
Pengetahuan Pre	- 7,538	< 0,001
Pengetahuan Post		

Berdasarkan hasil penelitian diatas diuji menggunakan uji wilcoxon menunjukan bahwa 75 responden ada Perbedaan hasil pre post Pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak balita  $Z = -7,538$ ,  $P < 0,001$ .

Kelompok umur produktif, yaitu kelompok ibu yang telah mencapai kematangan dalam memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada anak. Mayoritas responden penelitian ini adalah diusia dewasa awal (56)% yang pada usia ini seseorang masih mudah untuk menerima informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dzulhidayat, (2022) orang dewasa awal yang cukup matang dan siap untuk memperoleh berbagai jenis pengetahuan, terutama informasi tentang kesehatan adalah seseorang yang berusia antara 20 dan 30 tahun.

Berdasarkan penelitian Sheylla et al., (2022), mengenai dampak pendidikan kesehatan tentang pengendalian tersedak terhadap pengetahuan ibu menyusui bayinya, menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah pertama (SMA/ SMK), yaitu sebanyak 8 responden (50,0%). Berdasarkan penelitian Mochlisin Fatkur Rohman, (2021) didapatkan data mayoritas SMA yang merupakan salah satu program pemerintah wajib belajar 12 tahun sehingga responden mampu menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak dan baik pula pengetahuan yang dimilikinya.

Pengetahuan mencegah tersedak perlu dimiliki untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga agar pihak keluarga tidak hanya memiliki kesadaran, tau atau mengerti namun dapat juga memberikan penanganan pertama dengan cepat dan tepat sesuai tahapan dengan pelaksanaan yang sesuai dengan anjuran berkaitan dengan kesehatan (Harigustian, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di atas diuji dengan uji Wilcoxon karena untuk mengetahui perbedaan median nilai minimal dan maksimal, nilai median pengetahuan responden sebelum menerima pendidikan audiovisual (video) adalah 11,00, nilai minimal sebelum dilakukan edukasi adalah 4, nilai maksimum sebelum dididik adalah 13 dan nilai rata-rata setelah mendapat pendidikan audiovisual (video) adalah 18,52, nilai minimum setelah dididik adalah 17, nilai maksimum setelah dilakukan edukasi adalah 21. Dan p- nilainya adalah 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 75 responden memiliki perbedaan hasil sebelum dan sesudah. Karena nilai  $p = 0,01$  berarti hasilnya signifikan.

#### Article History:

Received: January 04, 2025; Revised: May 10, 2025; Accepted: May 12, 2025



Mengingat nilai rata-rata setelah tes lebih tinggi dari nilai rata-rata sebelum tes, maka terdapat perbedaan yang signifikan yaitu terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapat pendidikan audiovisual (video). Hasil uji statistik ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan audiovisual (video) ibu terhadap pengetahuan penanganan bayi tersedak di Banjarsari.

Media berbpengaruh terhadap kemampuan individu dalam memahami materi edukasi yang diberikan Mardhiah et al., (2020) dalam penelitiannya sebelum diberi pendidikan kesehatan audiovisual pada ibu yang memiliki balita pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan memiliki kesamaan ciri yaitu usia, tingkat pendidikan, penghasilan, pengalaman dan informasi. Sebelum pemberian intervensi menunjukan tngkat pengetahuan dan sikap pada taraf yang sama. Hal yang menjadi topik dalam diskusi ialah mengenai konten dalam video yang sudah diputar. Berdasar analisis univariat, nampak ada penambahan atau peningkatan rata-rata pada nilai pengetahuan serta sikap pada para ibu. Penelitian Mulyani, (2020) pemberian pendidikan kesehatan berupa vidio dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak dan memberikan wawasan yang luas tentang pentingnya penanganan tersedak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian dan pembahasan diatas tentang Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Desa Banjarsari dapat disimpulkan sebagai berikut Berdasarkan usia mayoritas berusia 26-35 tahun (64%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 37 orang (49,3%) sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai IRT sebanyak 44 orang (58,6), Nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan audio visual (vidio) adalah 11,64, nilai minimum 4 dan nilai maksimum 13, Nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi menggunakan audio visual (vidio) adalah 18,52, nilai minimum 17 dan nilai maksimum 21, Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama tersedak pada Ibu di Banjarsari.

Bagi Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan menambah variabel lain dan menggunakan desain penelitian berbeda bahkan jenis penelitian yang berbeda seperti kualitatif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan berterima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini dan terimakasih kepada posyandu desa Banjarsari yang telah menjadi responden.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuwandany, D. 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penaganan Tersedak Pada Bayi Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Bentivegna, K. C., K. T. Borrup, M. E. Clough, dan S. R. Schoem. 2018. Basic choking education to improve parental knowledge.

## **Article History:**

Received: January 04, 2025; Revised: May 10, 2025; Accepted: May 12, 2025





- International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology. 113(August):234–239
- Dwi, S., Prihatiningsih, & Asnindari, L. N. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul. STIKES'Aisiyah Yogyakarta.
- Harigustian, yayang. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. Jurnal Keperawatan, 12(3), 162–169.
- Linda, S. E., & Kesumawati, F. (2023). Literature Review: Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Penanganan kegawatdaruratan Choking Pada Anak. Jurnal Kesehatan Karya Husada, 11(1), 1–12.
- Mochlisin Fatkur Rohman. (2021). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. Jurnal Penyuluhan, 18(01), 36–48. <https://doi.org/10.25015/18202235890>
- Ningsih, M. U., & Kitna Yusarti, B. K. (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, 1(2), 95. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.482>
- Putri, A., Halimuddin, & Kamal, A. (2021). Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak. Jurnal Ilmiah Fakultas Keperawatan, V(2), 81–87. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18485>
- Pramudiraja, U. (2017). Kematian Akibat Tersedak Meningkat, Pemicunya Lupa Mengunyah. In Healt.Detik.com. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3694048/kematian-akibat-tersedakmeningkat-pemicunya-lupa-mengunyah>
- Prima. 2017. Kisah Pilu Kematian Karena Tersedak Makanan, Sebelumnya Di Denpasar Bayi Tewas Tersedak Susu,. Bali. 2017
- Rahmawati, & Suryani. (2019). Studi Kasus Pengetahuan Orangtua Tentang Pertolongan Pertama Choking Pada Balita Di Desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Ejournal the shine cahaya dunia S1 Keperawatan, 4(1), 1–8.
- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audio Visual Terhadap Self Efficacy Ibu Balita. Jurnal Ners, 6(37), 31–39.
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. Prasi, 6(11), 31–40.
- Sheylla, Margaretta, S., & Isnaeni, E. (2022). TSCNers 73 TRAINING FOR INCREASING PARENTS' KNOWLEDGE AND SKILLS IN HANDLING OF CHOKING IN INFANTS. Journal of TSCNers, 7(1), 2503–2453. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/>

**Article History:**

Received: January 04, 2025; Revised: May 10, 2025; Accepted: May 12, 2025